



**STRATEGI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DALAM  
PEMANFAATAN LAHAN SUMBERDAYA AIR PADA SUNGAI  
KALIMALANG DI KOTA BEKASI JAWA BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Negara

Oleh:

**RADEN BINTANG SATRIA PUTERA**

**NPM 216.01.09.1132**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**2020**

## ABSTRAK

Raden Bintang Satria Putera, 2020, NPM 21601091132, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Administrasi Universitas Islam Malang, Strategi Perencanaan Pembangunan Dalam Pemanfaatan Lahan Sumberdaya Air Pada Sungai Kalimalang Di Kota Bekasi Jawa Barat. Dosen Pembimbing I : Dr. Afifuddin, S.Ag.,M.Si, Dosen Pembimbing II : Drs. Roni Pindahanto Widodo, M.Si.

---

Seiring dengan kepadatan penduduk yang terus bertambah di suatu kota, maka otomatis akan meningkatkan kebutuhan baik itu lahan, pertumbuhan ekonomi, serta kegiatan sosial yang bertujuan untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat yang semakin banyak, Demikian juga halnya yang terjadi pada Kawasan Kalimalang Kota Bekasi. Kawasan Sungai Kalimalang di Kota Bekasi berfungsi sebagai air baku dan menjadi sumber air bersih. Dalam hal ini kegiatan alih fungsi lahan sering terjadi di masyarakat saat ini seperti adanya rumah penduduk, pabrik kecil dll sehingga menghasilkan limbah kotor yang dimana limbah tersebut dibuang di sekitar Kawasan Sungai Kalimalang. Sehingga dirasa kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Pemerintah Kota Bekasi bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam strategi perencanaan dalam upaya revitalisasi terhadap Sungai Kalimalang dengan desain konsep yang terinspirasi dari sungai cheonggyecheon di Seoul, Korea Selatan. Penataan Sungai Kalimalang di wilayah Kota Bekasi yang direncanakan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil, akan terbagi dalam empat zona yang akan mengubah wajah bantaran Sungai Kalimalang. Empat zona tersebut yakni zona edukatif, ekologi, komunitas, dan komersil. Latar belakang adanya perencanaan pembangunan dalam pemanfaatan lahan sumberdaya air Sungai Kalimalang adanya keinginan Pemprov Jawa Barat dalam mengangkat Kota Bekasi sebagai destinasi kota wisata di Jawa Barat serta mensejahterakan masyarakat di kawasan Sungai Kalimalang Kota Bekasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Pada penelitian metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis kualitatif (*Interactive model*) dari Miles dan Hubberman dan Saldana (1992).

Berkaitan

dengan hasil penelitian yang sudah peneliti jelaskan, maka saran yang dapat peneliti berikan ialah Perlu adanya tindak lanjut oleh Pemerintah Kota Bekasi mengenai pelaksanaan pemanfaatan ruang perkotaan agar pemanfaatannya sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam Peraturan Daerah Kota Bekasi No.13 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bekasi Tahun 2011 – 2031.

**Kata kunci : Strategi, Perencanaan Pembangunan, Pemanfaatan Lahan**

## ABSTRACT

Raden Bintang Satria Putera, 2020, NPM 21601091132, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Malang Islam University, Development Planning Strategy in Utilizing Water Resources Land on the Kalimalang River in Bekasi City, West Java. Supervisor I : Dr. Afifuddin, S.Ag.,M.Sc, Supervisor II : Drs. Roni Pindahanto Widodo, M.Sc.

---

Along with population density that continues to grow in a city, it will automatically increase the needs of both land, economic growth, and social activities that aim to meet the needs of a growing number of people, Likewise is the case in the Kalimalang Area of Bekasi City. The Kalimalang River region in Bekasi City functions as raw water and becomes a source of clean water. In this case land conversion activities often occur in the community today such as residents' houses, small factories, etc. so that it produces dirty waste where the waste is dumped around the Kalimalang River Region. So that it is felt the lack of public awareness of the importance of Green Open Space.

The Bekasi City Government is working with the West Java Provincial Government to revitalize the Kalimalang River with a design concept inspired by the cheonggyecheon river in Seoul, South Korea. The arrangement of the Kalimalang River in the Bekasi City area planned by the Governor of West Java Ridwan Kamil, will be divided into four zones which will change the face of the Kalimalang River bank. The four zones namely educative, ecological, community, and commercial zones. The background of the development planning in the utilization of the Kalimalang River water resources land is the desire of the West Java Provincial Government to elevate Bekasi City as a tourist destination in West Java and to prosper the community in the Kalimalang River area of Bekasi City.

This study uses a qualitative approach, the sampling technique uses purposive sampling with interview, observation, and documentation data collection techniques. Research data sources consist of primary data and secondary data. In the research data analysis method used is a qualitative analysis (Interactive model) from Miles and Hubberman and Saldana (1992).

In connection with the results of research that researchers have explained, the advice that researchers can give is the need for follow-up by the Bekasi City Government regarding the implementation of urban space utilization so that its utilization is in accordance with what has been mandated in the Bekasi City Regulation No.13 of 2011 concerning the Planning Regional Space of Bekasi City in 2011 - 2031.

**Keywords: Strategy, Planning Development, Land Use**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perencanaan adalah proses *continue*, yang terdiri dari keputusan atau pilihan dan berbagai cara untuk menggunakan sumber daya yang ada, dengan sasaran untuk mencapai tujuan tertentu dimasa mendatang. Pada dasarnya segala kegiatan pembangunan itu baru akan terarah apabila dilandaskan pada suatu perencanaan pembangunan dan dikontrol, serta dievaluasi. Banyak pendapat tentang perencanaan pembangunan, antara lain pendapat yang dikemukakan oleh Sondang P Siagian. Menurutnya perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka yang telah ditentukan. Sementara itu menurut Pariata Westra. dalam bukunya Ensklopedia Administrasi, perencanaan adalah : Aktivitas pokok dalam manajemen yang menggambarkan hal-hal yang akan dikerjakan dan cara mengerjakannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perkerjaan perencanaan ini merupakan salah satu fungsi manajer, disamping fungsi fungsi pokok lainnya, yaitu penggerakan dan pengontrolan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Soul M. Ketz, dalam bukunya *A Sistem Approach to Development Administration*, yang dikutip Bintaro Tjokroamidjojo, bahwa perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting, yaitu : (1) Dengan adanya perencanaan diharapkan terdapatnya suatu

pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan bagi kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan. (2) Dengan perencanaan maka dilakukan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam pelaksanaan yang akan dilalui. Perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin dihadapi. Perencanaan mengusahakan supaya ketidakpastian dapat dibatasi sedikit mungkin. (3) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara yang terbaik (the best alternative) atau kesempatan untuk memiliki kombinasi cara yang terbaik (the best combination) (4) Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas, memilih urutanurutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan usahanya. (5) Dengan adanya rencana maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan/kontrol. Keputusan awal dan dan proyeksi kedepan yang konsisten dan mencakup beberapa periode waktu, dan tujuan utamanya adalah mempengaruhi seluruh perekonomian suatu negara”. Diana Conyers dan Peten Hits (An Introduction Development Planning in the Trird Woeld, 1984) menyatakan bahwa “Perencanaan dalah proses yang kontinyu, yang terdiri dari keputusan atau pillihan dari berbagai cara untuk menggunakan sumber daya yang ada, dengan sasaran untuk mencapai tujuan tertentu dimasa mendatang, sehingga ia mendefinisikan perencanaan teknik/cara untuk mencapai tujuan, untuk mewujudkan maksud dan sasaran tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dan telah dirumuskan dengan baik oleh Badan Perencanaan Pusat”. Memperhatikan pendapat tersebut dapat ditarik

pengertian bahwa perencanaan adalah suatu proses yang menghasilkan suatu rencana merupakan pemikiran-pemikiran kedepan secara matang yang mewujudkan pengambil keputusan sebagai persiapan untuk melakukan tindakan-tindakan terhadap pencapaian tujuan tersebut dilakukan satu himpunan pengambilan keputusan. Dari definisi yang telah diberikan di atas terlihat adanya berbagai elemen dalam perencanaan yang perlu diuraikan lebih lanjut antara lain : a. Merencanakan berarti memilih Menunjukkan bahwa dalam melakukan perencanaan, para pengambil keputusan harus mampu melakukan suatu pilihan, karena tidak semua kebijakan dapat dilakukan secara sekaligus. (1) Memilih berbagai alternatif tujuan agar terdapat kondisi yang lebih baik. (2) Memilih cara/kegiatan untuk mencapai tujuan/sasaran dari kegiatan tersebut. b. Perencanaan sebagai alat untuk mengalokasikan sumber daya. Perencanaan harus dapat memutuskan agar berbagai potensi sumber daya yang ada (SDA, SDM, dan Modal) dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Oleh karenanya jumlah dan mutu berbagai sumber daya ini menjadi sangat penting dalam proses menentukan berbagai tindakan. Di lain pihak, sumber daya terbatas sehingga perlu dilakukan pengalokasian sumber daya sebaik mungkin. Konsekuensinyapengumpulan dan analisis data dan informasi mengenai ketersediaan sumber daya yang ada menjadi sangat penting. 6 c. Perencanaan sebagai alat untuk mencapai tujuan/sasaran. Hal ini memunculkan masalah lain mengenai bentuk dan tujuan yang ingin dicapai serta proses memformulasikan tujuan/goal tersebut beberapa masalah yang dihadapi dalam pembuatan tujuan tersebut antara lain: (1) Tujuan tidak terdefinisikan dengan baik, (2) Tujuan

tidak realistis, (3) Perencanaan cenderung mencapai lebih dari satu tujuan, dan kadang-kadang tujuan tidak konsisten satu sama lain (4) Tujuan dipertanyakan atau tidak sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan lain. d. Perencanaan berhubungan dengan masa yang akan datang, sehingga sangat berkaitan dengan masalah ketidak pastian implikasinya perencanaan sangat berkaitan dengan kegiatan. (1) Proyeksi/pridiksi mengenai apa yang akan terjadi dimasa datang, (2) Penjadwalan kegiatan, dan (3) Monitoring dan Evaluasi. e. Perencanaan sebagai suatu proses Perkembangan perencanaan pada dasarnya juga merupakan suatu proses. Dengan demikian terlihat bahwa orientasi perencanaanpun selalu berubah dari waktu ke waktu. Beberapa perubahan yang dapat didefinisikan : (1) Perubahan kesadaran akan perlunya perencanaan Dulu perencanaan dilakukan setelahada masalah, sedangkan perencanaan dilakukan untuk mencegah kegagalan di masa mendatang. Dengan demikian dibutuhkan berbagai forecasting yang tekhniknya terus berkembang dari waktu ke waktu. (2) Perubahan metode Dulu bentuk perencanaan lebih tertutup dan terpisah satu sama lain. Dengan demikian terdapat berbagi perencanaan yang terpisah satu sama lin, sekarang hubungan berbagai faktor ekonomi integritas dari berbagai bagian tertutup dari kebijakan ekonomi. (3) Tujuan intervensi lebih luas Dulu tujuan dari perencanaan adalah untuk “menyembuhkan”permasalahan (negatif) yang muncul. Sekarang perencanaan digunakan untuk menyesuaikan diri dari proses ekonomi. Perencanaan menjadi kegiatan normal pemerintah dalam menjalankan fungsinya dan dalam proses produktif.

Sondang P siagian mendefinisikan Pembangunan yaitu : “Suatu usaha atau

rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)". Pembangunan dapat pula diartikan sebagai proses tindakan untuk mengubah kehidupan dan penghidupan penduduk, sehingga dapat memenuhi segala macam dan bentuk kebutuhan secara layak, bahkan mampu memenuhi peningkatan kebutuhan perkembangan penduduknya serta sesuai ilmu teknologi dan teknik yang semakin maju. Apabila definisi di atas dijabarkan lebih lanjut akan terlihat beberapa ide pokok yang terkandung didalamnya sebagaimana dikemukakan oleh Sondang P Siagian. Setelah kita mengetahui definisi pembangunan, maka selanjutnya perlu diketahui pengertian perencanaan pembangunan. Perencanaan pembangunan dapat diartikan sebagai kegiatan yang merupakan proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dimana pemilihan tujuan dilakukan secara sadar atas dasar skala kebutuhan dan dengan memperhatikan faktor-faktor keterbatasan yang ada. Ketika menyusun suatu perencanaan pembangunan, maka ada lima hal pokok yang perlu mendapat perhatian, yaitu : (a) Permasalahan dan potensi yang ada, (b) Tujuan serta sasaran yang ingin dicapai, (c) Kebijakan dan cara untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, (d) Penerjemahan rencana kedalam bentuk program yang nyata, dan (e) Jangka waktu pencapaian tujuan. Pengertian perencanaan pembangunan sebagaimana telah diuraikan, merupakan pengertian perencanaan pembangunan secara umum. Dalam kaitannya dengan penelitian ini perencanaan pembangunan yang

dimaksudkan adalah perencanaan pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan daerah dalam arti sempit adalah perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh aparat Pemerintah Daerah, Sedangkan perencanaan pembangunan daerah dalam arti luas adalah seluruh kegiatan perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah, baik oleh aparat Pemerintah Daerah, Pusat maupun masyarakat.

Lahan (*land*) merupakan suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang; yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa akan datang (Brinkman dan Smyth, 1973; Vink, 1975; dan FAO, 1976). Berdasarkan pengertian di atas, lahan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang tersusun atas berbagai komponen. Komponen-komponen ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu (1) komponen struktural yang sering disebut karakteristik lahan; dan (2) komponen fungsional yang sering disebut kualitas lahan. Kualitas lahan merupakan sekelompok unsurunsur lahan yang menentukan tingkat kemampuan dan kesesuaian lahan bagi macam pemanfaatan tertentu. Lahan sebagai suatu sistem mempunyai komponen-komponen yang terorganisir secara spesifik dan perilakunya menuju kepada sasaran-sasaran tertentu. Komponen-komponen lahan ini dapat dipandang sebagai sumberdaya dalam hubungannya dengan aktivitas manusia

dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Worosuprojo, 2007). Dengan demikian ada dua kategori utama sumberdaya lahan, yaitu (1) sumberdaya lahan yang bersifat alamiah dan (2) sumberdaya lahan yang merupakan hasil aktivitas manusia (budidaya manusia). Berdasarkan atas konsepsi tersebut maka pengertian sumberdaya lahan mencakup semua karakteristik lahan dan proses-proses yang terjadi di dalamnya, yang dengan cara-cara tertentu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Sumberdaya air merupakan salah satu unsur utama untuk kelangsungan hidup manusia, disamping itu air juga mempunyai arti penting dalam rangka meningkatkan taraf hidup manusia di bumi, bukan hanya manusia tetapi air merupakan elemen yang sangat signifikan bagi kehidupan makhluk hidup baik seperti hewan dan tumbuhan. Dapat di pastikan bahwa kehidupan makhluk di bumi ini memerlukan air untuk kelangsungan hidupnya. Manusia pun juga seperti itu entah sekarang atau pun kehidupan yang akan datang pasti akan membutuhkan air untuk kehidupannya. Sumber daya air adalah sumber daya berupa air yang berguna atau potensial bagi manusia. Kegunaan air meliputi penggunaan di bidang pertanian, industri, rumah tangga, dan aktivitas lingkungan. Manusia mungkin dapat hidup beberapa hari akan tetapi manusia tidak akan bertahan selama beberapa hari jika tidak minum karena sudah mutlak bahwa sebagian besar zat pembentuk tubuh manusia itu terdiri dari 73% adalah air. Jadi bukan hal yang baru jika kehidupan yang ada di dunia ini dapat terus berlangsung karena tersedianya Air yang cukup. Dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia berupaya mengadakan air yang cukup bagi

dirinya sendiri. Selain itu air juga di gunakan untuk keperluan rumah tangga, keperluan pertanian dan peternakan, keperluan keperluan perdagangan dan lain sebagainya. Oleh karena itulah air sangat berfungsi dan berperan bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Penting bagi kita sebagai manusia untuk tetap selalu melestarikan dan menjaga agar air yang kita gunakan tetap terjaga kelestariannya dengan melakukan pengelolaan air yang baik seperti penghematan, tidak membuang sampah dan limbah yang dapat membuat pencemaran air sehingga dapat mengganggu ekosistem yang ada. Selain merupakan sumber daya alam, air juga merupakan komponen ekosistem yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, yang dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Hal ini tertuang dalam Pasal 33 ayat 3 Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam pasal 33 UUD 1945 mengatur tentang pengertian perekonomian pemanfaatan SDA, dan prinsip perekonomian nasional. Mengingat pentingnya kebutuhan akan air bersih, maka sangatlah wajar apabila sektor air bersih mendapatkan prioritas penanganan utama karena menyangkut kehidupan orang banyak. Adanya Undang Undang Dasar yang mengatur tentang air memang jelas bahwa air harus di jaga dan dilindungi agar air tersebut akan tetap ada dan lestari. Dalam hal pengairan sebenarnya telah di atur dalam UU nomor 11 tahun 1974, UU ini bersifat umum. Setelah sekian lama UU no 11 tahun 1974 ini di gantikan dengan UU UU nomor 7 tahun 2004 tentang sumber daya air. UU nomor 7 tahun 2004 ini pun sebenarnya lebih fokus terhadap adanya sumber daya air, tetapi UU tersebut UU nomor 7 pada tahun

2004 banyak pasal yang mengindikasikan pada usaha komersialisasi dan privatisasi sumberdaya air. Sungai merupakan alur atau wadah air alami dan/atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta material di dalamnya, mulai dari hulu sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kiri oleh sempadan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.38 Tahun 2011 Tentang Sungai). Lingkungan Sungai dapat diartikan sebagai sungai dan kawasan di sekitarnya beserta komponen biotik serta abiotik yang membentuk suatu ekosistem yang khas termasuk manusia yang bermukim dan berkebudayaan di sepanjang keberadaan sungai tersebut.

Syarifuddin (2000) mengemukakan bahwa sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Sungai juga bisa diartikan sebagai bagian permukaan bumi yang letaknya lebih rendah dari tanah disekitarnya dan menjadi tempat mengalirnya air tawar menuju ke laut, danau, rawa atau ke sungai yang lain. Sungai adalah bagian dari permukaan bumi yang karena sifatnya, menjadi tempat air mengalir. Dapat disimpulkan bahwa sungai adalah bagian dari daratan yang menjadi tempat tempat aliran air yang berasal dari mata air atau curah hujan.

Kota Bekasi merupakan bagian dari Megapolitan yang terbesar di Indonesiadengan pusat kegiatannya berada di DKI Jakarta dan sekaligus merupakan kota peyangga DKI Jakarta. Kota Bekasi merupakan salah satu Kota dari Provinsi Jawa Barat, yang terdiri dari 12 kecamatan diantaranya yaitu

Kecamatan Pondok Gede, Jati Sampurna, Jati Asih, Bantar Gebang, Bekasi Timur, Rawa Lumbu, Bekasi Selatan, Bekasi Barat, Medan Satria, Bekasi Utara, Mustika Jaya, Pondok Melati. Kota Bekasi merupakan kota megapolitan dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 sebanyak 2.382.698 jiwa.

Adanya pertumbuhan di sektor ekonomi, sosial maupun fisik, berpengaruh terhadap urbanisasi sehingga jumlah penduduk semakin meningkat dan kebutuhan akan lahan permukiman di Kota Bekasi juga terus meningkat (Pemerintah Kota Bekasi, 2016). Kota ini merupakan bagian dari megapolitan Jabodetabek dan menjadi kota satelit dengan jumlah penduduk terbanyak se-Indonesia. Saat ini Kota Bekasi berkembang menjadi tempat tinggal kaum urban dan sentra industri. Tingginya angka pertumbuhan penduduk mengakibatkan pemanfaatan ruang di Kota Bekasi menjadi tidak kondusif. Salah satunya yaitu pemanfaatan lahan dan ruang di Kawasan Sungai Kalimalang Kota Bekasi.

Sungai Kalimalang merupakan sungai buatan sepanjang 20 kilometer dengan memiliki kedalaman sekitar 2,5 meter serta lebar 24 meter yang dibangun untuk memasok air yang dikelola Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) untuk menghidupi jutaan masyarakat Jakarta dan sekitarnya. Wilayah permukiman sepanjang Sungai Kalimalang yang terletak di Kota Bekasi selalu menarik perhatian masyarakat untuk bertempat tinggal, hingga saat ini. Pertimbangan mereka dalam memilih lokasi bagi permukiman lebih mengutamakan kedekatan dengan lokasi tempat usaha atau mata pencahariannya daripada bahaya banjir, legalitas, dan kekumuhan lingkungan,

sehingga DAS kawasan bantaran Sungai Kalimalang secara periodik pada saat musim penghujan selalu terjadi banjir, namun masyarakat setempat tetap berkeinginan bertempat tinggal di tempat rawan ini karena sudah tidak memiliki tempat tinggal tetap. Kawasan Sungai Kalimalang merupakan area Ruang Terbuka Hijau Kota dan mempunyai luas yaitu 123.938 ha.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk membuat ketidakseimbangan dalam mengelola limbah baik dalam bentuk cair maupun padat yang pada akhirnya akan merusak kehidupan ekosistem pada kali. Kondisi Sungai Kalimalang kian hari justru bertambah rusak karena mengandung limbah industri pabrik sehingga membuat biota kehidupan hewan air mati yang tak lain adalah ulah dari peradaban manusianya.

Kondisi lingkungan sungai beserta ekosistemnya tak lain adalah akibat ulah peradaban manusianya. Keadaan fisik sungai tersebut adalah cerminan bagaimana masyarakat memandang sungai dan lingkungannya. Jika ditarik garis waktu kebelakang lebih jauh memang ditemukan adanya perubahan paradigma berfikir masyarakat mengenai bagaimana cara menempatkan alam pada kehidupan manusia, Industrialisasi memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi dan pembangunan kebudayaan manusia, namun ketimpangan akan terjadi jika tidak dibarengi dengan pandangan yang luas dan jauh mengenai bagaimana lingkungan hidup seharusnya diperlakukan oleh kebudayaan manusianya.

Seiring berjalannya Industrialisasi kembali menjadikan kebudayaan manusianya kian maju. Namun di samping kebudayaan yang maju, juga ada

dampak yang ditimbulkan kepada lingkungan, dalam hal ini yang dimaksud adalah lingkungan sungai. Untuk menjadikan Sungai yang tercemar kembali baik seperti dahulu harus dilakukan tentunya tidak dapat hanya sekedar mendirikan talud-talud bantaran sungai dan hanya sebatas melakukan pengerukan daerah sungai yang tercemar, apalagi sekedar membuat larangan membuang sampah atau limbah.

Pada tahun 2018, Pemerintah Kota Bekasi bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam strategi perencanaan dalam upaya revitalisasi terhadap Sungai Kalimalang dengan desain konsep yang terinspirasi dari sungai cheonggyecheon di Seoul, Korea Selatan. Penataan Sungai Kalimalang di wilayah Kota Bekasi yang direncanakan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil, akan terbagi dalam empat zona yang akan mengubah wajah bantaran Sungai Kalimalang. Empat zona tersebut yakni zona edukatif, ekologi, komunitas, dan komersil. Empat zona itu akan dibangun dari bantaran Sungai Kalimalang di Gerbang Tol Bekasi Timur hingga Gerbang Tol Bekasi Barat, dengan panjang 5,6 kilometer. Lingkungan yang baik dan sehat akan menciptakan energi yang positif bagi masyarakat sekitar Kota Bekasi. Berdasarkan isu yang diangkat pada latar belakang ini peneliti mencoba membuat suatu kajian tentang “STRATEGI PEMANFAATAN LAHAN SUNGAI KALIMALANG DI KOTA BEKASI”. Kajian tersebut akan memberikan konsep tepian kali yang dijadikan ruang publik berupa ruang terbuka hijau (RTH) ataupun hutan kota yang dapat difungsikan sebagai kawasan lindung, dan pemanfaatan lahan sebagai kawasan pedestrian, area rekreasi masyarakat, serta potensi menjadi

kawasan destinasi wisata. Konsep penataan tersebut bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan manusia dengan mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan serta melestarikan sumber daya alam yaitu sungai.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan lahan sumberdaya air Sungai Kalimalang, dapat mendukung kebijakan perencanaan pembangunan Pemerintah Kota Bekasi?
2. Apakah dampak yang ditimbulkan dalam pemanfaatan lahan sumberdaya air Sungai Kalimalang di Kota Bekasi serta bagaimana strategi penyelesaiannya?

### 1.3 Tujuan Penulisan

Untuk mendeskripsikan pemanfaatan lahan sumber daya air Sungai Kalimalang dapat mendukung kebijakan revitalisasi pemerintah Kota Bekasi dengan menggunakan konsep *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan, serta mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dalam pemanfaatan lahan sumber daya air Sungai Kalimalang di Kota Bekasi dengan strategi penyelesaiannya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian memiliki manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, adapun manfaat penelitian tersebut yaitu:

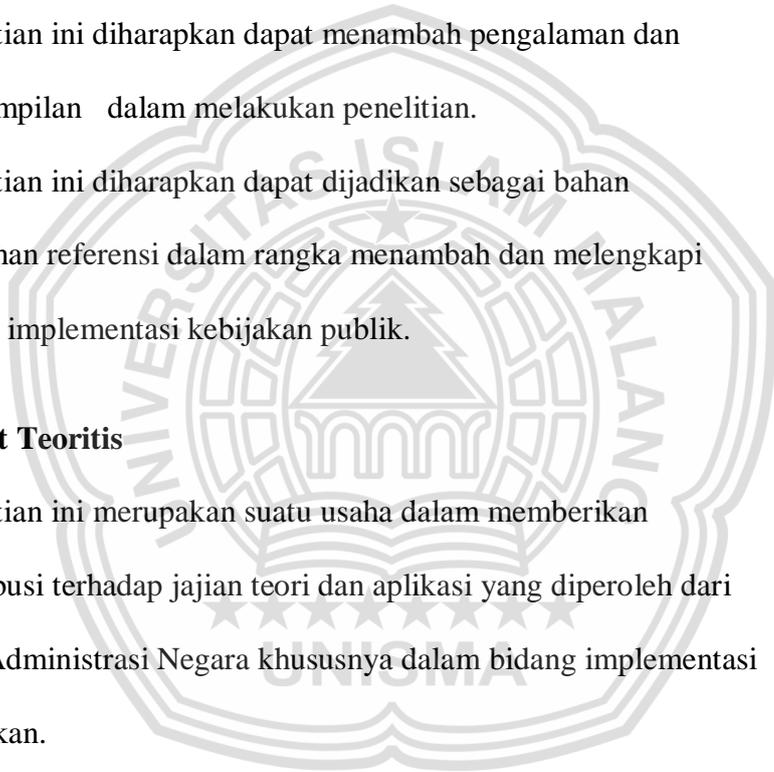
### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan keterampilan dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi dalam rangka menambah dan melengkapi kajian tentang implementasi kebijakan publik.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini merupakan suatu usaha dalam memberikan kontribusi terhadap jajian teori dan aplikasi yang diperoleh dari Ilmu Administrasi Negara khususnya dalam bidang implementasi kebijakan.



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Pertama, dengan adanya Pembangunan dalam rencana revitalisasi Sungai Kalimalang dapat memberikan dampak baik dan positif, meskipun peneliti belum memiliki gambaran yang cukup jelas karena rencana pembangunan revitalisasi Sungai Kalimalang tersebut belum terealisasi dengan baik.

Kedua, dalam wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada kawasan Sungai Kalimalang terhadap masyarakat yaitu sebagian masyarakat yang ada di sekitar kawasan Sungai Kalimalang di Kota Bekasi merespon dengan baik dan setuju akan rencana pembangunan dalam revitalisasi Sungai Kalimalang yang terbagi menjadi 4 zona yang meliputi zona selebrasi, zona edukasii, zona ekologi, dan zona komersil di harapkan dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan di sekitar kawasan Sungai Kalimalang di Kota Bekasi.

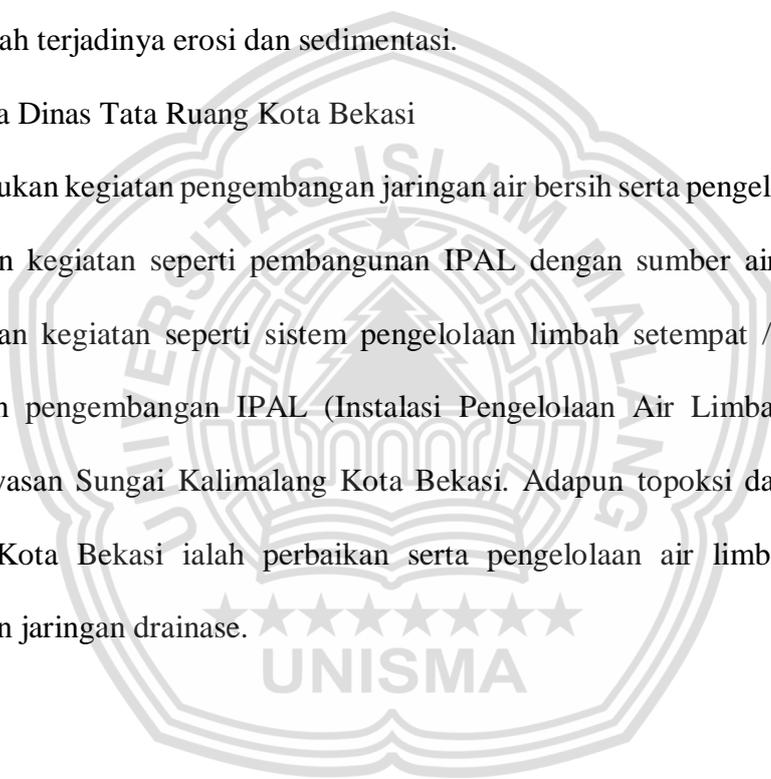
Ketiga, dalam wawancara yang di lakukan oleh peneliti terhadap 2 Organisasi perangkat Daerah (OPD) yang meliputi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi dan Dinas Tata Ruang Kota Bekasi bahwa dalam rencana pembangunan dalam revitalisasi Sungai Kalimalang kedua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) tersebut memiliki peran serta strategi masing-masing yaitu:

1. Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi

Dalam strategi pemanfaatan lahan yaitu karena dalam bantaran kali/bibir sungai harus di revitalisasi dan di reboisasi/restorasi, proses tersebut hanya tinggal tahap pengerukan dan sedimentasi. Adapun topoksi dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi yaitu penanganan sampah di sungai dan juga limbah. Adapun fokus dari dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi yaitu membantu dalam perbaikan dan pemulihan kerusakan lingkungan seperti penanaman beberapa pohon di sungai untuk mencegah terjadinya erosi dan sedimentasi.

## 2. Pada Dinas Tata Ruang Kota Bekasi

Melakukan kegiatan pengembangan jaringan air bersih serta pengelolaan air limbah dengan kegiatan seperti pembangunan IPAL dengan sumber air Sungai Kalimalang dan kegiatan seperti sistem pengelolaan limbah setempat / off site sistem dengan pengembangan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) yang berada di kawasan Sungai Kalimalang Kota Bekasi. Adapun topoksi dari Dinas Tata Ruang Kota Bekasi ialah perbaikan serta pengelolaan air limbah serta pengembangan jaringan drainase.



## 5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal yakni:

1. Perlu adanya tindak lanjut oleh Pemerintah Kota Bekasi mengenai pelaksanaan pemanfaatan ruang perkotaan agar pemanfaatannya sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam Peraturan Daerah Kota Bekasi No.13 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bekasi Tahun 2011 – 2031.

2. Pemerintah Kota Bekasi diharapkan agar segera menyelesaikan penyusunan dan penetapan Rencana Detail Tata Ruang, karena sangat diperlukan izin dalam proses pemberian izin pemanfaatan ruang pada suatu wilayah secara legal dalam rencana revitalisasi kalimalang pada awal tahun 2019 serta dapat segera ter-ealisasikan.

3. Konsep *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan yang diterapkan Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang bekerja sama dengan Pemerintah Kota Bekasi dalam me-revitalisasi kalimalang diharapkan dapat mengimplementasikan pada sungai atau ruang terbuka hijau lainnya, sebab masih banyak lingkungan sungai atau ruang terbuka hijau lainnya di Kota Bekasi yang masih tercemar oleh limbah industri pabrik dan industri rumahan yang dimana tidak dapat mengelola pembuangan limbah dengan baik dan benar serta sesuai undang-undang yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Afifuddin, 2015. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Alfabeta. Bandung.

Barnett, Jonathan 1982. *Introduction to Urban Design*. New York: Harper & Row Publishers.

Brinkman, A.R. dan A.J Smyth. 1973. *Land Evaluation for Rural Purposes*. ILRI Publ. No. 17 Wageningen.

Brinkman, Smyth. 1973 dan FAO, 1976. *Defenisi lahan*.

Brundtland Report, 1987, *Our Common Future*. Oxford University Press, Oxford.

Conyers, Diana. 1994. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga, Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gadjag Mada University Press.

Katz, Saul M (1970), *Exploring A System Approach To Development Administration, Di Dalam Riggs, Fred W. (ed.), (1970), Frontiers Of Development Administration*. Duke University Press, Durham, North Carolina, di dalam dalam kajian sistem perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Gunungkidul, 2002.

Moekijat, 1980, *Kamus Management*. Alumni, Bandung.

Siagian,P. Sondang, 2008. *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Bumi Aksara, Jakarta.

Soerianegara, I. 1977. *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.

Syarifuddin, dkk. 2000. *Sains Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Westra, Pariata., dkk. 1981. *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung

Winardi, J. 2007. *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: Grafindo Persada

Worosuprojo, Suratman. 2007. *Pengelolaan Sumberdaya Lahan Berbasis Spasial Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*. Makalah Pidato Pengukuhan Guru Besar UGM Yogyakarta.

**Peraturan Perundang-undangan:**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.38 Tahun 2011 Tentang Sungai

Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bekasi Tahun 2011 – 2031.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Tujuan dari penyelenggaraan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.

Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 ayat 3  
Tentang pengertian perekonomian pemanfaatan SDA, dan prinsip  
perekonomian nasional.

UU Nomor 11 tahun 1974 Tentang Pengairan.

**Jurnal Dan Sumber Internet:**

Alfian, Vitaloka. 2018. *Strategi Kerjasama Antar Daerah Dalam Penanganan Sumber Daya Air*. Jurnal Ilmu Pemerintahan 3 (1), April 2018.

Dari: <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/jip>, diakses 25 Oktober 2019.

Arbani Rayi Inggar, Idajati Hertiani. 2017. *Identifikasi Potensi dan Masalah dalam Revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas di Surabaya Utara*. (Surabaya: ITS Surabaya, 2017), 2337-3520.

Dari: <http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/viewFile/25021/4144>, diakses 25 Oktober 2019.

Bakti, Prabawati. 2014. *Implementasi Revitalisasi Bantaran Sungai Kalimas Pada Taman Keputran Di Kota Surabaya*.

Dari:

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/11933>  
diakses 25 Oktober 2019.

Damayanti, Nurhadi, Andini. 2015. *Pengaruh Revitalisasi Sungai Terhadap Kinerja Sistem Drainase Kali Pepe Hilir Kota Surakarta*. Jurnal

Perencanaan dan Wilayah Kota. (Surakarta: UNS Surakarta, 2015), 6.

Dari: <https://jurnal.uns.ac.id/region/article/download/8486/7624>, diakses 25 Oktober 2019.

Firdausi, Putri Nadiyah. 2018. *Analisis Dampak Sosial Perencanaan*

*Revitalisasi Pasar Wates Wetan, Ranuyoso, Lumajang. Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya 1(2):173-191.*

DOI:10.21776/ub.sosiologi.jkrbs.2018.001.2.05

Dari: <http://jkrbs.ub.ac.id/index.php/jkrbs/article/download/41/49>, diakses 25 Oktober 2019.

Purwanto Edi. 2007. *Ruang Terbuka Hijau Di Perumahan Graha Estetika Semarang*. (Semarang: UNDIP Semarang, 2007).

Dari: <http://eprints.undip.ac.id/18510/1/6.pdf>, diakses 25 Oktober 2019.

Safitri, Amelia, Sari Puspita. 2018. *Revitalisasi Sungai Mahali Sebagai Objek Wisata Berbasis Edutorism Di Desa Belilik Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah*. (Bangka Belitung: UBB Bangka, 2018).

Dari: <https://journal.ubb.ac.id/index.php/snppm/article/view/637>, diakses 25 Oktober 2019.